

PENGARUH UMUR DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ida Ayu Melina Suniari¹
I G.N. Agung Suaryana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: elinsuniari@gmail.com / Tlp: +6285738509647

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Modal intelektual dengan segala pengetahuan dan teknologi yang dikuasai suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mampu mengantisipasi dan menghadapi segala bentuk ketidakpastian yang dapat mengancam eksistensinya. Kondisi tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan serta dapat mengurangi biaya modal dan mampu menaikkan reputasi perusahaan. Pengungkapan modal intelektual adalah suatu hal bernilai yang diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan tahunan dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pengungkapan modal intelektual berkaitan dengan umur dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur dan ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 53 perusahaan, dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan. Teknik analisis data menggunakan dua teknik regresi yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa umur dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kata kunci: umur, ukuran, modal intelektual, nilai

ABSTRACT

Intellectual capital with all knowledge and technology controlled by a company will make the company able to anticipate and face any form of uncertainty that can threaten its existence. These conditions can be beneficial to increase the value of the company. The Intellectual Capital Disclosure (ICD) by firms is expected to reduce the level of information asymmetry between companies and users of financial statements and can reduce the cost of capital and be able to enhance the company's reputation. Intellectual capital disclosure is a valuable thing that is disclosed in the company's annual report. The disclosure of intellectual capital is related to the age and size of the company. This study aims to determine the effect of age and size of the company on the disclosure of intellectual capital and its impact on corporate value. This research was conducted at financial services company listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. The number of samples taken as many as 53 companies, with the method of determining samples is purposive sampling. Data collection was done through non participant observation. Technique of data analysis using two regression technique that is multiple linear regression analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of the analysis found that the age and size of the company have a positive effect on intellectual capital disclosure. Intellectual capital disclosure have a positive effect on the firm's value.

Keywords: age, size, intellectual capital, value.

PENDAHULUAN

Fenomena modal intelektual atau *Intellectual Capital (IC)* di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Manfaat modal intelektual sangatlah besar, dengan segala pengetahuan dan teknologi yang dikuasai suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut mampu mengantisipasi dan menghadapi segala bentuk ketidakpastian yang dapat mengancam eksistensinya. Kondisi tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, strategi, inovasi teknologi, loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas (Randa dan Solon, 2012).

Pengungkapan modal intelektual atau *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Karena pengungkapan modal intelektual adalah suatu hal bernilai yang diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan tahunan tersebut (Abeysekera, 2006). Sehingga dengan adanya pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi, mengurangi biaya modal serta menaikkan reputasi perusahaan (Bruggen, *et al.*, 2009).

Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual lebih banyak dinilai dapat bertahan dalam kondisi tersulit bagi perusahaan, karenanya banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat merupakan

respon positif yang dapat menaikkan harga saham, yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan. Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut sebagai *value creation* (Ulum, 2008).

Banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual, akan tetapi masih belum ada dasar teori yang jelas menyatakan faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dalam memengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan asumsi bahwa perusahaan dengan cakupan lebih besar akan melakukan aktivitas lebih banyak. Perusahaan besar juga memiliki banyak unit usaha serta memiliki potensi yang baik dalam peningkatan nilai jangka panjang perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Perusahaan besar akan memperoleh perhatian cukup besar dari *stakeholder* yang berkepentingan. *Stakeholder* akan memberi perhatian lebih terhadap aktivitas perusahaan, termasuk bagaimana manajemen perusahaan dapat melakukan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan, serta organisasi pekerja.

Selain ukuran perusahaan, faktor umur perusahaan juga digunakan sebagai variabel independen dalam memprediksi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat

bertahan. Perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang memberikan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak pula. Selama beberapa tahun terakhir penelitian tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia, namun masih terdapat hasil yang tidak konsisten, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006), Boedi (2008), Kuryanto dan Safruddin (2008), Ulum, *et al.* (2008), Solikhah, *et al.* (2010), Sir, *et al.* (2010), Yuniasih, *et al.* (2010).

Perusahaan jasa keuangan digunakan dalam penelitian ini, karena dibandingkan perusahaan manufaktur maupun sektor lainnya, perusahaan jasa keuangan dinilai lebih mengedepankan *knowledge* daripada fisik. Perusahaan sektor jasa keuangan, manufaktur, maupun sektor lainnya semuanya pasti melakukan pelatihan dan pendidikan terhadap karyawannya, tujuannya agar pengetahuan karyawan bertambah sesuai bidang yang dikerjakannya. Perusahaan jasa keuangan lebih mengedepankan intelektual dari karyawannya, karena kinerja perusahaan dapat tergambar jelas dari intelektual yang dimiliki karyawannya. Karena itu, perusahaan jasa keuangan sekiranya merupakan perusahaan yang paling menggambarkan pentingnya modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana pelayanan merupakan hal terpenting dalam perusahaan. Bagi perusahaan jasa keuangan, *turn off* karyawan menjadi salah satu penentu nilai perusahaan. Perusahaan jasa keuangan mengutamakan citra dan nama baik untuk mempertahankan pelanggan dan untuk menarik *stakeholder*. Hal itu menjadikan pelayanan sebagai modal utama pembangunan citra pada

masyarakat, karenanya modal intelektual merupakan hal penting yang sepatutnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan jasa keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menggambarkan bagaimana pengaruh dari faktor yang dianggap dapat memengaruhi pengungkapan modal intelektual, diantaranya ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada *Resource Based View Theory* (RBV) mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori sinyal pada dampak pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Laporan tahunan perusahaan merupakan sarana penyampaian informasi bagi manajemen perusahaan kepada para investor. Menurut Oliviera (2008) seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan sukarela modal intelektual memungkinkan bagi investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan

perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka (Williams, 2001). Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

Resource based view theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting seperti aset berwujud dan tidak berwujud. Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. Lebih lanjut, Belkaoui (2003) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan kemampuan modal intelektual yang lebih besar.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's

Q. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamuja, 2004).

Umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan dapat bersaing (Widiastuti, 2002). Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan para *stakeholder* akan informasi mengenai perusahaan (Marwata, 2001). Sehingga perusahaan yang memiliki umur lebih panjang akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih lengkap, termasuk melakukan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual. Pengungkapan informasi yang lebih rinci tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Menurut pandangan teori RBV, perusahaan akan dapat lebih unggul dalam persaingan usaha dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting seperti aset berwujud dan tidak berwujud. Perusahaan dengan pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh White, *et al.*, (2010), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H₁: Umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

Ukuran perusahaan memberikan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam nilai total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan nilai total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang besar menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga investor akan memberikan respon yang positif sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sedangkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil secara umum berada pada tingkat persaingan yang lebih ketat. Perusahaan dengan skala kecil tidak melakukan pengungkapan informasi yang lengkap seperti informasi yang diungkapkan oleh perusahaan besar. Berdasarkan teori RBV, perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, salah satunya perusahaan melakukan pengungkapan tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2009) yang melakukan penelitian pada 80 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Penelitian tersebut

memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Singhvi dan Desai (1971) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan lebih memiliki permintaan informasi yang besar dari pengguna eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Oliveira, *et al.*, (2006), Bozzolan, *et al.*, (2006), White, *et al.*, (2007), Bruggen (2009), Branco (2010) dan Whiting dan Woodcock (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang luas. Nilai perusahaan yang maksimal akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder*. Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan (Ferchichi dan Paturel, 2011). Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung mempermudah *stakeholder* dalam menilai perusahaan, sehingga memengaruhi nilai dan daya saing perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah.

H₃: Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dalam satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diambil dari pihak ketiga, tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian (Sugiyono, 2014:93). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2012-2015. Laporan keuangan tahunan digunakan karena pada laporan keuangan tahunan terdapat berbagai informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder* serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Publikasi informasi dalam laporan tahunan perusahaan juga dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua kerangka pemikiran. Pada kerangka pemikiran pertama yang bertindak sebagai variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual sementara umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Pada kerangka pemikiran kedua yang

bertindak sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan dan yang bertindak sebagai variabel independen adalah pengungkapan modal intelektual.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural Tobin's Q. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dan Orens, *et al.*, (2009). Indeks pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu serta *true and fair* (Mouritsen, *et al.*, 2001). Untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual maka digunakan metode *content analysis*. Skor 1 diberikan apabila *item* yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan. Sementara skor 0 diberikan apabila *item* yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian pengungkapan modal intelektual adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan modal intelektual yang sudah dilakukan oleh perusahaan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Ulum (2012) yang dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 *item* yaitu 3 kategori dan 36 *item* yang dimaksud

adalah kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item dan *relational capital* 13 item.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diketahui dengan melihat nilai total aset perusahaan yang disajikan oleh perusahaan pada neraca akhir tahun. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki tuntutan yang lebih besar pula pada keterbukaan informasinya dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan nilai total aset perusahaan, kapitalisasi pasar, maupun penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga pengukuran tersebut, pengukuran dengan nilai total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran dengan nilai penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Puasanti, 2013). Umur perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dan tetap dikenal masyarakat serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada sehingga dapat menjaga kestabilan perusahaan untuk tetap dapat beroperasi (Puasanti, 2013). Umur perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari mulai tanggal beroperasinya perusahaan sampai dengan akhir tahun 2012-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2015, yaitu sebanyak 81 perusahaan. Perusahaan jasa keuangan dipilih karena dianggap dapat menggambarkan pentingnya pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan metode *proportional purposive sampling* (Li et al., 2008). Penentuan sampel

dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu perusahaan jasa keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2015 dan perusahaan mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan pada tahun 2012-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan (Ghozali, 2007). Data diperoleh dari website *www.idx.co.id* dan perpustakaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 Age + \beta_2 Size + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LnTQ = \alpha + \beta ICD + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:
LnTQ : Logaritma natural nilai perusahaan

ICD : Indeks *intellectual capital disclosure*
 Size : Ukuran perusahaan
 Age : Umur perusahaan
 α : konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 ε : *error* (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 yang tercatat sebanyak 81 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Seleksi Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.	81
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut selama periode 2012-2015	(10)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan modal intelektual dan <i>annual report</i> kurang lengkap atau tidak dapat di analisis	(18)
Jumlah sampel perusahaan jasa keuangan	53
Jumlah tahun pengamatan	4
Jumlah pengamatan (\times tahun)	212

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Age	212	9,00	69,00	33,4245	14,91839
Size	212	21,97	34,44	28,8739	2,98092
ICD	212	0,56	0,92	0,7431	0,08427
TQ	212	0,10	1,15	0,6658	0,24537

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, variabel nilai perusahaan diprosikan dengan *Tobin's Q*. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dimana nilai ini kurang dari 1. Nilai *Tobin's Q* yang kurang dari 1 menunjukkan adanya harga saham yang *undervalued* pada

perusahaan yang menjadi sampel penelitian, karena nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat aset perusahaan. Nilai maksimum 1,15 menunjukkan adanya harga saham yang *overvalued* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian, karena nilai pasarnya lebih besar dari nilai tercatat aset perusahaan (Hasnawati, 2005). Rata-rata sebesar 0,6658 dan deviasi standar sebesar 0,24537 dimana nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan tidak adanya fluktuasi nilai perusahaan yang besar pada perusahaan jasa keuangan yang menjadi sampel.

Variabel pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan *index Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan ICD memiliki nilai minimum sebesar 0,56. Perusahaan yang memiliki nilai ICD rendah diindikasikan tidak mampu mengelola modal intelektual dengan optimal dalam aktivitas bisnisnya. Nilai maksimum sebesar 0,92 berarti bahwa perusahaan mengelola modal intelektual dengan optimal dalam aktivitas bisnisnya. Rata-rata sebesar 0,7431 dan deviasi standar sebesar 0,08427 dimana nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan tidak adanya fluktuasi pengungkapan modal intelektual yang besar pada perusahaan jasa keuangan yang menjadi sampel.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan logaritma normal total aset. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan *size* memiliki nilai minimum sebesar 21,97 dimana angka ini bernilai positif. Nilai maksimum sebesar 34,44 dan bernilai positif. Rata-rata sebesar 28,8739 dan deviasi standar sebesar 2,9809 dimana nilai deviasi standar lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan adanya fluktuasi ukuran perusahaan yang besar pada perusahaan jasa keuangan

yang menjadi sampel. Variabel umur perusahaan (*age*) diproksikan dengan lamanya perusahaan tersebut berdiri. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan *age* memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum 69,00. Rata-rata sebesar 33,4245 dan deviasi standar sebesar 14,91839 dimana nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan tidak adanya fluktuasi kebijakan dividen yang besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

Tabel 3.
Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0,551	0,005	-	10,080	0,000
Age	0,001	0,000	0,156	2,224	0,027
Size	0,006	0,002	0,200	2,864	0,005

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data dari tabel 3, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$ICD = 0,551 + 0,001 \text{ Age} + 0,006 \text{ Size} + \varepsilon$$

Nilai konstanta adalah sebesar 0,551, yang memiliki arti jika variabel ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*) konstan atau tetap, maka tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) adalah sebesar 0,551. Nilai koefisien β_1 adalah sebesar 0,001, yang memiliki arti setiap perubahan dari satu satuan umur perusahaan maka luas pengungkapan modal intelektual (ICD) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien β_2 adalah sebesar 0,006, yang memiliki arti setiap adanya perubahan satu satuan *log* normal total aset maka luas pengungkapan modal intelektual (ICD) akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4.
Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
Contsant	-0,024	0.142		0,167	0,867
ICD	0,928	0,190	0,319	4,874	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil perhitungan koefisien analisis regresi linier sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,024 bernilai negatif, koefisien variabel bebas (ICD) adalah sebesar 0,928. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$LnTQ = (-0,024) + 0,928 ICD + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 0,024 bernilai negatif. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat ICD 0, maka *TQ* berkurang sebesar nilai 0,024. Selanjutnya nilai positif (0,928) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (ICD) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (ICD) dengan variabel terikat (*TQ*) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel ICD akan menyebabkan kenaikan *TQ* sebesar 0,928.

Tabel 5.
Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,292	0,085	0,076	0,08099

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* adalah 0,076 yang berarti sebesar 7,6% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*), sedangkan sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
2	0,319	0,097	0,23312	1,940

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai koefisien kolerasi adalah 0,319. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square adalah 9,7%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas ICD memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,7% terhadap variabel TQ.

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan Persamaan 1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,128	2	0,164	9,729	0,000
Residual	1,371	209	0,007		
Total	1,499	211			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 9,729. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai kurang dari 0,05 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *size* dan *age*, memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel dependen (ICD).

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan Persamaan 2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,291	1	1,291	23,753	0,000
Residual	11,413	210	0,054		
Total	12,704	211			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan secara simultan variabel independen

ICD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen TQ, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 9.
Uji Parsial Persamaan 1

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0,551	0,005	-	10,080	0,000
Age	0,001	0,000	0,156	2,224	0,027
Size	0,006	0,002	0,200	2,864	0,005

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 10.
Uji Parsial Persamaan 2

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	-0,024	0,142		0,167	0,867
ICD	0,928	0,190	0,319	4,874	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9, variabel umur perusahaan (*age*) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05 dan diperoleh nilai t sebesar 2,224. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (*age*) berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Umur perusahaan menunjukkan seberapa jauh perusahaan tetap bertahan, dapat bersaing serta mampu memanfaatkan berbagai peluang bisnis sehingga perusahaan tetap dikenal oleh publik. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat bertahan dalam menjalankan operasinya (Istanti, 2009).

Perusahaan jasa keuangan yang lebih lama berdiri dapat mengungkapkan modal intelektual lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri. Dikarenakan oleh pengalaman, perusahaan jasa keuangan yang lebih lama berdiri akan mengetahui apa kelebihan perusahaan yang dapat lebih

diperlihatkan dan kekurangan yang harus ditutupi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh White, *et al.* (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2009) dan Suhardjanto (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikansi 0,005, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05 dan diperoleh nilai t sebesar 4,679. Hal tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD), sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini di terima. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh White, *et al.* (2007) dan Istanti (2009) yang memperoleh hasil terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar melakukan kegiatan operasional lebih banyak serta memiliki berbagai unit usaha dan potensi penciptaan nilai jangka panjang (Meckling dalam Sutanto, 2010). Perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal tersebut menjadikan perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian para investor dalam mengambil keputusan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak, perusahaan memberikan isyarat kepada publik

bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatannya dengan menerapkan prinsip manajemen yang baik (Istanti, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yaitu perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas, salah satunya pengungkapan informasi modal intelektual. Perhatian *stakeholder* terhadap perusahaan besar akan semakin tinggi karena dampak perusahaan pada aspek ekonomis, sosial, maupun dampak lainnya juga semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mengendalikan pihak manajemen dalam membuat keputusan pengungkapan informasi yang akan dilaporkan kepada *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi variabel pengungkapan modal intelektual (ICD) adalah sebesar 0,000, nilai tersebut menunjukkan hasil yang signifikan yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel pengungkapan modal intelektual (ICD) berpengaruh positif pada variabel nilai perusahaan (TQ), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai modal intelektual penting untuk dilaporkan karena investor dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual (Yuniasih, *et al.*, 2010).

Modal intelektual dalam jangka panjang akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, dimana manajemen perusahaan mulai memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang membutuhkan informasi perusahaan tidak hanya dari informasi keuangan saja dan perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak pada informasi modal intelektual. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Chen, *et al.* (2005) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat dibutuhkan oleh calon investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Sinyal positif dari organisasi yang berupa modal intelektual yang dimiliki perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, dimana hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan yaitu variabel umur perusahaan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual, yang berarti semakin lama umur operasional perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektualnya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman perusahaan jasa keuangan yang relatif lebih lama akan mengetahui apa keunggulan perusahaan yang dapat diungkapkan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan modal intelektual, yang berarti

perusahaan dengan ukuran yang besar, maka akan semakin luas pengungkapan modal intelektual yang dapat diungkapkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan jasa keuangan dengan ukuran yang relatif lebih besar, kepemilikan modal intelektualnya semakin lengkap. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin luas pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan maka akan menyebabkan nilai perusahaan secara relatif semakin meningkat. Hal ini bisa terjadi akibat pengaruh permintaan atas saham perusahaan-perusahaan tersebut yang meningkat secara signifikan.

Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan pihak manajemen perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan perusahaan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pihak investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan jasa keuangan diharapkan cermat dalam menyimak laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk informasi yang terkait dengan pengungkapan modal intelektual. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, dengan menambahkan pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, dagang dan jasa yang lain.

REFERENSI

- Abeysekera, I. 2006. The Project Of Intellectual Capital Disclosure: Researching The Research. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 1, pp. 66-71.
- Boedi, Soelistijono. 2008. Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Kapitalisasi Pasar (studi empiris pada perusahaan publik di Indonesia). *Tesis S2 Program Studi Magister Sains Akuntansi Undip*, Semarang.

- Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. (2003), Italian Annual Intellectual Capital Disclosure, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 4, pp. 543-58.
- Bruggen, A., Vergauwem, P. and Dao Mai. 2009. Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From Australia. *Management Decision* Vol. 47 No. 2, 2009 pp. 233-245.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hermuningsih , Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.
- Istanti, S.L.W. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarelamodal intelektual. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Kuryanto, B., Syafruddin, M. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Li, Jing, Richard Pike, dan Roszaini Haniffa, 2008, Intellectual capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Bussiness Research*. Vol. 38, 137-159.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, pp 155-172
- Mouritsen, J.et. al., 2001. Valuing Intellectual Capital The Future: Intellectual Capital Supplements at Skandia. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14, No. 4
- Oliveira, Lída, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2008. Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market.
- Oliveira, Lída. Dkk. 2006 Firm-Specific Determinants Of Intangibles Reporting: Evidence From The Portuguese Stock Market. *Journal Of Human Resource Costing & Accounting* 10 (1): 11-33.
- Peteraf, M. A. 1993. The Cornestones of Competitive Advantage: A Resource-Based View. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179-191.

- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Hal 1-20.
- Randa, Fransiskus dan Solon, S. Ariyanto, 2012, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 10 No 1 April 2012 hal 24-47, FE Universitas Atma Jaya, Makassar.
- Singhvi, S.S. dan Harsha B. Desai. 1971. An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*. 46(1): 129-138.
- Sir, Jennie, Bambang Subroto, Grahita Chandrarin. 2010. Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa pada Perusahaan Publik di Indonesia). Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto:13-13 Oktober
- Solikhah, Badingatus. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sonnier, B. M., Carson, K. D., & Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategies*, 26(2), 1-24.
- Stewart, T A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. New York : Doubleday.
- Suhardjanto, Djoko dan Mari Wardhani. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* Volume 14 No 1, Juni 2010:71-85. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.

- Ulum, Ihyaul. 2008. “*Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, Ihyaul. 2015. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. UMM Press: Malang
- Wernerfelt, B. 1984. “A Resource-Based View of The Firm”. *Strategic Management Journal*, 5 (2), 171-80
- White G, Alina L dan Greg T. 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3 pp 517-537
- Widiastuti, Harjanti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang 5- 6.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance And Disclosure Practices Related? *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 No.3, pp 192-203.
- Woodcock, J., H.R. Whiting. 2009. Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. *Paper accepted for presentation at the AFAANZ Conference*, Adelaide, Australia.
- Yuniasih, Ni W., Wirama, Dewa, G. dan Badera, I Dewa, N. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan : Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.